

PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS ANIMAKER TERHADAP HASIL BELAJAR MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR INPRES KATANGKA 1 KABUPATEN GOWA

Nurhaedah¹, Muh.Alam², Nurbina³, Siti Alfah⁴, Ayu Rahayu Feblina⁵, Pariati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar

Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email:nurhaedah.iskandar@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek keterampilan yaitu: berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Dari 4 keterampilan tersebut sangat penting untuk dipelajari agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan media pembelajaran juga cara agar pembelajaran lebih efektif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh media pembelajaran Video Audio Visual Animaker terhadap hasil belajar menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Katangka 1 Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual animaker lebih berpengaruh.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia; Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

COUNSELING USING ANIMAKER-BASED AUDIO VISUAL MEDIA ON LISTENING LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT INPRES KATANGKA 1 PRIMARY SCHOOL GOWA DISTRICT

Nurhaedah¹, Muh.Alam², Nurbina³, Siti Alfah⁴, Ayu Rahayu Feblina⁵, Pariati⁶

^{1,2,3,4,5,6}DIII - Dental Health Study Program STIKES Amanah Makassar St.Inspeksi

Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesian

Email:nurhaedah.iskandar@gmail.com

ABSTRACT

Language skills are very necessary for all individuals. This is because language skills are a model for developing students' intellectual, social and character abilities. The first language skill possessed by humans is listening. The purpose of writing this article is to analyze students' listening skills when learning Indonesian in MI/SD. Learning Indonesian includes 4 aspects of skills, namely: speaking, writing, reading and listening. These 4 skills are very important to learn so that students can communicate effectively both orally and in writing. Using learning media is also a way to make learning more effective. The aim of this research is to see how much influence the Video Audio Visual Animaker learning media has on students' listening learning outcomes in Indonesian language lessons for class III students at SD Inpres Katangka 1, Gowa Regency. This community service activity involves providing outreach using the lecture method. The results of community service show that the use of animaker audio visual media is more influential.

Keywords: Indonesian Language Learning in Elementary School; Listening Skill Indonesian Language

Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti yaitu suatu proses belajar mengajar atau suatu interaksi yang melibatkan kedua belah pihak yang merupakan guru dan murid saling berkomunikasi satu sama lain. Dalam proses pembelajaran dapat mewujudkan suatu tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu hal yaitu suatu penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa indonesia merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan agar siswa dapat mempunyai kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis, menikmati serta memanfaatkan karya sastra sendiri dan dapat memperluas wawasan siswa, karena itu siswa dapat mencari tahu hal hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa jika siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Dari komunikasi itulah dapat menciptakan hasilbelajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dapat diukur dan dilihat dari perubahannya setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri sangat dibutuhkan dalam proses belajar dimana kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. hasil belajar dari pembelajaran bahasa indonesia sendiri mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Empat keterampilan tersebut merupakan aspek yang dijadikan sasaran dalam pembelajaran bahasa. (Satria Trio, 2017)

Pembelajaran bahasa indonesia yang mencakup 4 aspek keterampilan sangat penting untuk di pelajari karena jika 4 aspek tersebut sudah dapat terpenuhi pembelajaran bahasa indonesia sudah dapat dikatakan efektif dan efisien, namun nyatanya masih banyak siswa yang masih sedikit paham pembelajaran bahasa indonesia karena dari pembelajarannya sendiri yang terbilang sangat bosan untuk dipelajari terlebih sebagian besar siswa masih kurang semangat untuk mempelajari 4 aspek keterampilan bahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih lagi dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Pembelajaran menyimak merupakan suatu pembelajaran yang harus ada di sekolah SD/MI dengan adanya pembelajaran menyimak dapat memberikan manfaat. Masih banyak siswa yang belum paham dari apa yang diceritakan dan tidak bisa diungkapkan kembali oleh mereka cerita tersebut. Karena, banyak guru yang masih menganggap remeh kemampuan menyimak, menurut mereka siswa sudah banyak paham tentang apa itu menyimak karena menyimak hanya mendengarkan. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas III SD Inpres Katangka 1 Kabupaten Gowa dengan judul “pengaruh penggunaan media audiovisual animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia”.

Dalam hal ini beberapa penelitian mengungkapkan bahwa menyimak dalam suatu kegiatan berbahasa adalah salah satu kegiatan yang cukup mendasar dalam kemampuan berkomunikasi. Seseorang dituntut untuk bisa menyimak apa yang diucapkan oleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Ayu, 2020) Serta menyimak juga memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi serta memahami apa yang disampaikan oleh pembicara melalui suatu ujaran. Kegiatan dari menyimak

harus memiliki suatu tujuan yang jelas, jika tujuan menyimak tersebut tidak jelas maka nantinya akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan menyimak tersebut.

Menurut Tarigan (Abarca, 2021) menyimak memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. dapat memperoleh suatu pengetahuan dalam belajar.
2. kegiatan menyimak untuk mengapresiasi dari materi singkat.
3. Kegiatan menyimak untuk merasakan keindahan.
4. Kegiatan menyimak mempunyai tujuan dengan melangsungkan komunikasi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada orang lain.
5. Membedakan simbol simbol.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendasar dalam berkomunikasi dan menyimak juga mempunyai beberapa tujuan yang jelas. Dalam keterampilan menyimak, menyimakmemiliki indicator adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu memahami judul dari cerita yang disimak.
2. Peserta didik paham makna atau isi dari cerita yang disimak.
3. Peserta didik mampu menuliskan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur unsur intrinsic yang ada pada Cerita.
5. Peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang sudah disimak.
6. Peserta didik Mampu mengambil pelajaran atau hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dari cerita yang disimak. (Nurhayani, 2010).

Dari penjelasan tersebut terbilang bahwa keterampilan menyimak siswa memiliki beberapa indicator yang harus terpenuhi dalam pembelajaran bahasa indonesia terlebih dalam menyimak dongeng. Menurut Isnaeni (Bayar 2018) mengungkapkan bahwa dongeng merupakan suatu cerita fiksi atau khayalan yang di ceritakan oleh pendongeng kepada pendengar secara lisan yang didalamnya terdapat pesan moral bagi para pendengarnya yang mendidik. Dongeng memiliki beberapa unsur intrinsic yang diantaranya ada tema, latar, tokoh, sudut pandang, alur dan amanat. Dongeng juga memiliki berbagai jenis salah satunya adalah dongeng fabel, dongeng fabel merupakan dongeng yang pemeran atau tokohnya adalah seekor binatang atau hewan, yang biasanya dalam ceritanya hewan tersebutbisa berbicara dan memiliki akal yang banyak serta biasanya alur dalam ceritanya pun maju sehingga ceritanya pun menarik untuk disimak. (Astiti et al., 2016). Namun dalam penerapannya sendiri untuk menyimak sebuah cerita dongeng masih sangat kurang karena pendidik yang masih menganggap remeh kemampuan menyimak siswa dan kurangnya media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam menyimak sebuah dongeng sehingga terdapat masalah yang dimana akhirnya siswa dalam menyimak sebuah cerita dongeng masih kurang bagus.

Dengan menggunakan media dapat membantu peserta didik tertarik untuk menyimak sehingga pembelajaran pun tidak akan terlihat monoton. Menurut Dadan Djuanda (Nisa khairun, 2021) Mengatakan bahwa media merupakan segala sesuatuyang dapat merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan dalam proses belajar dari pengirim ke penerima. Selain itu, media pembelajaran

merupakan Media atau alat pengajaran dalam pembelajaran melalui simulasi dari inti pengajaran yang disampaikan secara deskriptif maupun demonstrasi yang mempunyai fungsi sebagai penyampaian pesan sehingga dalam konteks pembelajaran media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang anak peserta didik dalam belajar. Fungsi media sendiri adalah :

1. Dapat memudahkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik
2. Media dapat merubah yang abstrak menjadi kongkrit sehingga dapat memberikan pengalaman yang nyata
3. Dengan adanya media dapat menarik perhatian siswa
4. Menjadikan peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.
5. Membuat seluruh indera aktif dalam proses belajar. (Gusmaidar, 2016).

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual dalam sebuah aplikasi karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, adanya media pembelajaran audio visual ini dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam menyimak sebuah cerita. Selain itu pula dapat membantu meminimalisir guru membacakan sebuah cerita di ruang kelas. Penayangan sebuah video juga dapat menjadikan sebuah pengalaman baru kepada siswa karena video yang ditampilkan bisa menjadi tolak ukurnya di dalam kehidupan nyata. (sigit et al., 2020)

Media audio visual yang digunakan dalam aplikasi bernama Video Animaker yang merupakan suatu media animasi yang dijadikan sebagai bahan simakan kepada peserta didik yang di dalamnya merupakan perangkat lunak yang berisikan beberapa template atau bisa membuat sendiri. Terdapat beberapa Langkah Langkah video animaker yaitu :

1. Membuka aplikasi animaker melalui website pada link:
<https://www.animaker.com/>
2. Setelah itu daftar dengan menggunakan email pribadi
3. Kemudian muncul dashboard, di tampilan kiri ada tanda create
4. Kemudian klik create lalu muncul berbagai pilihan, lalu klik create video dan muncul dua pilihan, blank page dan tamplate, Pilih tamplate untuk memulaimembuat animasi,
5. Lalu masukan voice over untuk tampilan di awal dari tamplate tersebut kemudiantambahkan teks serta video dongeng tersebut.
6. Setelah selesai membuat animasi sesuai dengan materi dongeng.
7. Kemudian save video tersebut.

Beberapa penelitian dengan menggunakan media audio visual dilakukan oleh para peneliti (Yusantika & Suyitno, 2018), (Gusmaidar, 2016) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media audio visual sebagai bahan simakan dalam sebuah materi adalah langkah yang tepat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Maka dari itu penyuluh melakukan pengabdian kepada masyarakat di SD Inpres Katangka 1 Kabupaten Gowa supaya siswa dapat menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa, dan mendorong kreatifitas seorang guru agar pembelajaran terlihat lebih menarik, dapat membuat hasil belajar siswa menaik dan siswa lebih paham serta semangat mendengarkan dengan baik ketika melihat dibarengi dengan mendengarkan dari video yang ditayangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan praktek secara langsung pada siswa sekolah dasar inpres Katangka 1 Kabupaten Gowa. An kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

Hasil dan Pembahasan

Hal ini dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dampak yang sangat terasa kepada siswa adalah minat belajar siswa. Penggunaan media mampu membangkitkan minat belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa (Sigit, 2020).

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual animaker ini dilakukan untuk melihat hasil belajar menyimak bahasa indonesia sama halnya dengan beberapa penelitian yang relevan. Selanjutnya hasil dari penelitian lain juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual pada pembelajaran bahasa indonesia pada materi cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar yang diperoleh. Setelah dilakukannya pengujian hasil uji tersebut menjelaskan bahwa hasil kemampuan menyimak cerita dilihat berdasarkan nilai postes pada siswa dengan menggunakan audio yang rata-rata sebesar 74,51, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media audio visual sebesar 79,92. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio dan audio visual, dimana media audio visual lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan media audio terhadap kemampuan menyimak cerita. (Yusantika & Suyitno, 2018) dan berikutnya pada penelitian (Umar Aliansyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa media audiovisual telah memenuhi kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang cukup besar dan terlihat perbedaannya antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, terlihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual animaker hasil belajar menyimak dongeng siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia mendapatkan nilai rata 76,40 pada kelas eksperimen, sedangkan jika menggunakan media konvensional rata ratanya adalah 44,71 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terlihat perbedaan yang cukup besar ketika pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media yaitu media audiovisual animaker yang dapat membuat anak lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dan lebih membuat siswa merasa senang dengan adanya tampilan yang di proyeksikan, media ini juga dapat dilakukan oleh beberapa guru dalam kegiatan belajar agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan hanya dengan menggunakan bahan simakan seperti buku saja yang tidak dikembangkan lagi.

Daftar Pustaka

- A. Kusdiwelirawan. (2017). *Statistika Pendidikan*. III. Jakarta: UHAMKA Press.
- Abarca, Roberto Maldonado. (2021). "Keterampilan Menyimak " 2013–15.
- Asep Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abarca, R. M. (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Astiti, N., Rukayah, & Sularmi. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7), 1–6.
- Ayu, R. (2020). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Kaur. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5174>
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.
- Nisa khairun. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IvMin 8 Aceh Besar*. 1–120.
- No, V., Studi, P., Fkip, P., & Majalengka, U. (2020). *Jurnal Cakrawala Pendas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan sosial*. 6(2), 108–115.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(4), 6. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>
- Satria Trio, G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114–120.
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Yusantika, F. D., & Suyitno, I. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. 2013, 251–258.
- Abarca, R. M. (2021). 濟無 No Title No Title No Title. *Nuevos Sistemas de Comunicación eInformación*, 2013–2015.
- Astiti, N., Rukayah, & Sularmi. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7), 1–6.
- Ayu, R. (2020). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Kaur. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5174>
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media

Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.

Nisa khairun. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IvMin 8 Aceh Besar. 1–120. No, V., Studi, P., Fkip, P., & Majalengka, U. (2020). *Jurnal Cakrawala Pendas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan sosial . Selain guru , a. 6(2), 108–115.

Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(4), 6.<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>

Satria Trio, G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114–120.

Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>

Yusantika, F. D., & Suyitno, I. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. 2013, 251–258.